

# BAB I

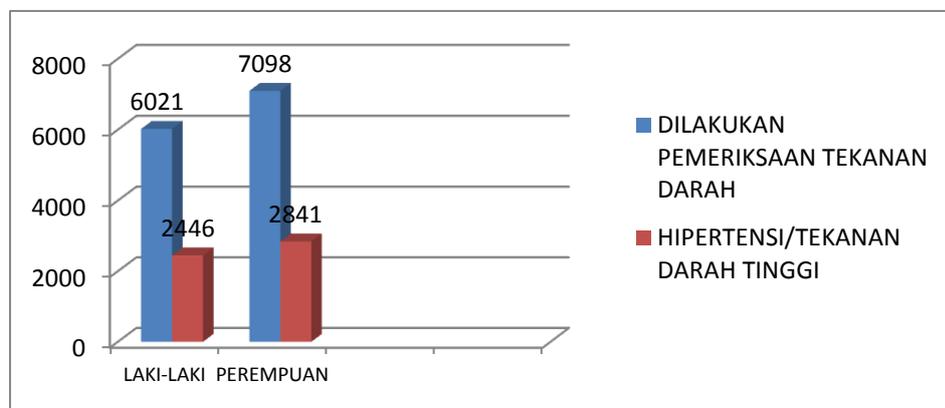
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Hipertensi sering disebut sebagai *the silent disease*. Hal ini disebabkan penderita hipertensi yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi sampai timbul gejala – gejala dan memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi tidak memandang ras, umur, dan sosial – ekonomi (Herlambang , 2013 ).

Menurut American Heart Association seperti yang dikutip dalam Herlambang (2013) di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap prehipertensi. Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8 %. Kasus baru penyakit tidak menular di provinsi Jawa Tengah tahun 2015 hipertensi berada di urutan pertama yaitu sebesar 57,87% dan kabupaten Grobogan memiliki jumlah penderita hipertensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Surakarta, kabupaten Demak, kabupaten Boyolali, kabupaten Sragen dan kota Semarang.

Grafik 1.1. Jumlah Kasus Tekanan Darah Tinggi Berdasarkan Hasil Pengukuran Tekanan Darah di Fasilitas Kesehatan Dasar di Kabupaten Grobogan Tahun 2015



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2015.

Dalam profil kesehatan kabupaten Grobogan tahun 2015, penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular yang dilaporkan, dari laki-laki yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah sebanyak 6.021 orang, ada 2.446 orang terdeteksi hipertensi. Sedangkan dari perempuan yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah berjumlah 7.098 orang, ada 2841 orang yang terdeteksi menderita hipertensi.

Salah satu kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Grobogan adalah kecamatan Karangrayung dengan jumlah penderita hipertensi berdasarkan data kasus penyakit tidak menular di Puskesmas dan Rumah Sakit kabupaten/kota Grobogan tahun 2014 dengan total kasus di puskesmas karangrayung 1 dan 2 sebanyak 1704 kasus hipertensi. Dimana kecamatan Karangrayung menduduki peringkat kedua setelah kecamatan Toroh jika dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain disekitarnya.

Kecamatan Karangrayung terletak di kabupaten Grobogan dengan jarak menuju kota kabupaten sekitar 29 Km dengan luas wilayah 140,59 Km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di kecamatan Karangrayung 90.170 jiwa. Terdiri dari 19 Desa. Salah satunya desa Mangin yang berjarak ± 4 Km dari kantor kecamatan Karangrayung. Akses transportasi yang digunakan adalah transportasi darat. Pelayanan kesehatan yang terdekat adalah Puskesmas Karangrayung I yang letaknya dekat dengan kantor kecamatan Karangrayung.

Hipertensi yang tidak dapat diidentifikasi penyebabnya disebut hipertensi esensial atau primer. Hipertensi yang disebabkan karena adanya gangguan kesehatan yang lain disebut hipertensi skunder, misalnya pada penderita penyakit ginjal (Almatsier, Soetardjo & Soekatri, 2011).

Hipertensi dapat dicegah dengan gaya hidup yang sehat, salah satunya dengan konsumsi makanan dengan gizi yang seimbang, karena diketahui jika kelebihan konsumsi natrium (Na) dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah. Sebaliknya dengan konsumsi kalium (K) dalam jumlah yang tepat dapat membantu mengendalikan tekanan darah, terapi darah tinggi serta membersihkan karbondioksida di dalam darah. Penelitian yang dilakukan

oleh pakar hipertensi dari sebuah universitas di Minnesota, dr.Louis Tobian, Jr., membuktikan bahwa bahan pangan yang tinggi kalium dapat menstabilkan tekanan darah sehingga mencegah resiko stroke. Sehingga konsumsi buah-buahan yang kaya kalium akan membantu tubuh menjadi lebih sehat. Buah-buahan yang berwarna kuning pada umumnya merupakan sumber kalium yang sangat baik. Rata-rata sebuah pisang ukuran sedang dapat menyumbang kalium sebesar 440 mg (Muchtadi,2009 ; Astawan & Kasih, 2008).

Dari ulasan diatas peneliti memilih Desa Mangin Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan karena hasil observasi dan wawancara didapatkan 4 dari 10 orang menderita hipertensi dimana 2 diantaranya mengonsumsi obat dan 2 lainnya tidak mengonsumsi obat, serta banyak dijumpai tanaman buah pisang sebagai hasil kebun sebagian masyarakat. Selain itu wilayah tersebut jauh dari kota kabupaten sehingga tempat pelayanan kesehatan masih terbatas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Adakah Perbedaan Pengaruh Pemberian Buah Pisang Kepok dengan Pisang Ambon terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer Stage 1 di desa Mangin Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan pengaruh pemberian terapi buah pisang Kepok dengan pisang Ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer stage 1 di desa Mangin Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi usia responden penderita hipertensi primer stage 1 di desa Mangin kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- b. Mengidentifikasi jenis kelamin responden penderita hipertensi primer stage 1 di desa Mangin kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- c. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sebelum diberikan buah pisang Kepok di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- d. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sebelum diberikan pisang Ambon di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- e. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sesudah diberikan buah pisang Kepok di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- f. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sesudah diberikan buah pisang Ambon di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- g. Menganalisa perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan buah pisang Kepok di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- h. Menganalisa perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan buah pisang Ambon di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.
- i. Menganalisa perbedaan penurunan tekanan darah antara kelompok yang diberi terapi buah pisang Kepok dengan kelompok yang diberikan buah pisang Ambon di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk memperoleh wawasan mengenai perbedaan pengaruh pemberian buah pisang Kepok dan pisang Ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi primer stage 1 di desa Mangin kecamatan Karangrayung kabupaten Grobogan.

### **2. Bagi Responden**

Untuk memperoleh informasi mengenai terapi non farmakologi terhadap hipertensi primer.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan mengenai terapi nonfarmakologi pada penderita hipertensi primer.

### **4. Bagi Institusi Pendidikan**

Untuk menambah referensi mengenai terapi non farmakologi pada hipertensi primer.

## **E. KEASLIAN**

1. Lestari & Kartikasari (2016) Dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Buah Pisang untuk Menurunkan Tekanan Darah Diastolik pada Ibu Hamil Hipertensi”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa efektifitas buah pisang terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi. Populasi penelitian ini 19 orang dan diambil sample 18 ibu hamil trimester 3 dengan hipertensi dan preeklamsia. Variabel bebas buah pisang, variabel terikat tekanan darah diastolik. Metode penelitian *pre-eksperimental design* dengan pendekatan *one group pre post test*. Hasil penelitian Rata-rata penurunan tekanan darah diastolik setelah diberikan buah pisang selama 7 hari yaitu 9.27 mmHg. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan metode eksperimental. Perbedaan Jenis pisang yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah jenis pisang kepok dan pisang ambon. Responden yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan bukan ibu hamil.

2. Peni & Sulisdiana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Jus Pisang dan Air Kelapa Muda terhadap Tensi Lansia Penderita Hipertensi”. Tujuan penelitian untuk menguji efektifitas jus pisang dan air kelapa muda terhadap tensi lansia di panti wreda Mojopahit Mojokerto. Populasi penelitian Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di panti werdha Mojopahit kabupaten Mojokerto sebanyak 25 orang dan sampelnya 20 orang. Variabel bebas jus pisang dan air kelapa muda, variabel terikat tensi lansia. Metode penelitian menggunakan *design quasy – experiment*. Hasil penelitian Perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah pemberian jus kombinasi air kelapa muda dicampur dengan pisang ambon menunjukkan p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kombinasi efektif dalam menurunkan tekanan darah sistolik. Pebedaan TD diastolik sebelum dan sesudah diberi jus kombinasi didapatkan p value 0,000 sehingga disimpulkan pemberian jus kombinasi efektif untuk menurunkan tekanan darah diastolik lansia. Perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberi air kelapa muda didapat p va,ue 0.027 sehingga dapat disimpilkan bahwa pemberian air kelapa muda efektif dalam meurunkan tekanan darah sistolik namun tidak seefektif jus kombinasi. Perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah diberi air kelapa muda didapatkan p value 0.003 sehingga disimpulkan pemberian air kelapa muda efektif menurunkan tekanan darah diastolik namun tidak se bagus penurunan yang dialami kelompok yang diberi jus kombinasi. Perbedaan tekanan darah sistolik antara kelompok yang diberi air kelapa muda dan jus kombinasi di dpat p value 0.028 yang bermakna ada perbedaan tekanan sistolik antara 2 kelompok tersebut dengan kesimpulan tekanan sistolik kelompok yang diberi jus kombinasi lebih rendah dari yang diberi air kelapa muda saja. Perbedaan TD diastolik antara kelompok yang diberi air kelapa muda dan jus kombinasi didapatkan p value 0.101 berarti tidak ada perbedaan tekanan darah diastolik pada kedua kelompok. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah

dengan metode eksperimental. Perbedaan variabel bebas hanya akan menggunakan buah pisang.

3. Tangkilisan, Kalangi & Masi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Terapi Diet Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca* var. *Sapientum* Linn) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Klien Hipertensi di Kota Bitung. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh terapi diet pisang Ambon (*Musa Paradisiaca* Var. *Sapientum* Linn) dalam menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi. Populasi yang digunakan adalah Seluruh penderita HT yang ada dikelurahan Manembo-nembo atas kecamatan Matuari Kota Bitung dengan sampel sebanyak 22 orang. Variabel bebas diet pisang ambon. Variabel terikat tekanan darah. Analisis Metode yang digunakan adalah *design pra eksperimental* dengan metode *one group pre test – post test*. Hasil penelitian Rata-rata penurunan tekanan sistolik 9.545 mmHg dan diastolik 9.091 mmHg. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan metode eksperiment. Perbedaan jenis pisang yang akan digunakan oleh penelitain yang akan dilakukan tidak hanya pisang ambon tetapi juga pisang kepok.
4. Yuni, Madanijah, Setiawan dan Marliyati (2016) Dalam penelitiannya dengan judul “Pengembangan Produk yang Berpotensi sebagai Minuman Fungsional untuk penderita Prahipertensi”. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan minuman fungsional untuk penderita hipertensi. Populasi ada 40 panelis wanita. Variabel bebas minuman fungsional, variabel terikat penderita prahipertensi. Analisis Design eksperimental Hasil penelitian Produk formulasi ini berpotensi untuk menjadi alternatif minuman fungsional khususnya penderita prahipertensi. Persamaan: penelitian yang akan dilakukan juga eksperimental. Perbedaan: penelitian yang akan dilakukan menggunakan buah pisang matang yang langsung dikonsumsi tanpa diolah terlebih dahulu.